

PENILAIAN TERHADAP IKLIM INVESTASI USAHA PENGOLAHAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Adwirman^{*)1}, Muhammad Firdaus^{**)2}, dan Idqan Fahmi^{**)3}

^{*)}Dinas Pertanian, Kabupaten Bengkulu Selatan

Jl. Letnan Tukiran No. 161 Manna, Bengkulu Selatan 38512

^{**)2}Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jl. Kamper Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

ABSTRACT

The purposes of this study were (1) to identify factors that considered important by investors in making investment decisions in the oil palm agribusiness and in the performance of South Bengkulu Regency Officials in providing a supporting investment climate, (2) to determine the Regional Official's level of compatibility and value of performance index towards factors that influencing investment, (3) to determine the difference in perception toward the (what) variables, between investors and South Bengkulu Regency Government, (4) to formulate strategies which can be used by South Bengkulu Regency to attract investors. The methods used to collect data were observation, questionnaire-based interview, and in-depth interview. The techniques used to analyze data were descriptive analysis, importance-performance analysis, Value of Performance Index, and Mann Whitney's independent sample test. A comprehensive analysis of the output of the three methods had concluded that South Bengkulu Regency need to concern about 24 variables and its managerial implications in order to attract investors on PKS or CPO factories.

Keywords: oil palm agribusiness, South Bengkulu, IPA matrix, CSI, mann whitney

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap penting oleh investor untuk membuat keputusan investasi pabrik crude palm oil dan kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menyediakan iklim investasi, (2) menentukan tingkat kompatibilitas dan nilai indeks kinerja Pemerintah Daerah (Pemda) terhadap faktor yang memengaruhi investasi (3) menentukan perbedaan persepsi terhadap variabel, antara investor dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. (4) merumuskan strategi Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menarik investor. Metode pengumpulan data menggunakan observation, questionnaire-based interview, dan in-depth interview. Analisis data yang digunakan berupa metode importance-performance analysis, nilai indeks kinerja, dan uji Mann Whitney sampel independen. Hasil analisis dari tiga metode tersebut menyimpulkan bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan perlu memperbaiki sekitar 24 variabel dan melaksanakan strategi dalam rangka menarik investors pabrik CPO atau PKS.

Kata kunci: kelapa sawit, Bengkulu Selatan, IPA matrix, CSI, mann whitney

¹ Alamat Korespondensi:

Email: adwirmanr44@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah, serta pembangunan dengan memberdayakan potensi daerah dalam rangka otonomi. Subsektor perkebunan memiliki sumbangan yang besar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Indonesia. Nilai ekspor nonmigas tahun 2008 di sektor pertanian mencapai \$16.772 Juta dengan \$11.822 juta berasal dari minyak sawit (Badrun, 2010).

Sejak tahun 2006, Indonesia merupakan produsen minyak sawit CPO (*Crude palm oil*) dan PKO (*Palm kernel oil*) terbesar di dunia, dan mampu menggeser Malaysia. Data Departemen Pertanian (Deptan) tahun 2009, Indonesia memiliki 7,5 juta ha perkebunan sawit dan merupakan perkebunan terluas di dunia. Disamping itu, produksi minyak sawit Indonesia tahun 2009 mencapai 21,5 juta ton dan menduduki posisi pertama di dunia. Oleh karena itu, pengembangan industri kelapa sawit dapat berperan dalam mensejahterakan kehidupan rakyat Indonesia jika dikelola dengan baik. Ekonomi suatu daerah tidak dapat berkembang

dengan baik jika tidak memiliki aliran dana investasi, baik investor di dalam negeri, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Rumusan kebijakan investasi daerah merupakan daya tarik bagi investor untuk mempelajari tentang investasi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan investasi daerah untuk meningkatkan iklim investasi di bidang kelapa sawit. Menurut World Bank (2006), iklim investasi merupakan sisi penawaran akan persediaan barang dan jasa bagi perusahaan, dan merupakan faktor penentu kemampuan perusahaan dalam melakukan produksi barang dan jasa.

Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumber daya alam yang beragam baik pada sektor tambang maupun pertanian. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk menarik investor, seperti melakukan promosi tentang potensi di Bengkulu, melakukan negosiasi, dan pertemuan bisnis dengan calon investor. Akan tetapi, yang menjadi kendala adalah provinsi Bengkulu memiliki iklim investasi yang buruk, yaitu urutan ke 31 dari 33 provinsi di Indonesia (KPPOD, 2008). Namun, aspek akses lahan usaha dan indeks tenaga kerja serta kinerja ekonomi daerah provinsi Bengkulu memiliki nilai yang baik.

Perkembangan luas tanaman dan produksi sawit di Bengkulu Selatan menurut BPS (2010) menunjukkan bahwa luas tanaman sawit mencapai 11.834 ha, dengan produksi 97.952,9 ton dan rata-rata pertumbuhan produksi per tahun mencapai 22%. Dari luas tanaman perkebunan sawit tersebut, semestinya pemerintah daerah dapat mengupayakan pembangunan pabrik pengolahan hasil berupa tandan buah segar (TBS) sehingga hasil perkebunan sawit selama ini diolah di provinsi atau kabupaten lain dapat diolah dan dimanfaatkan sendiri. Menurut Sartono (2003) selayaknya setiap 6.000 ha kebun memerlukan satu unit Pabrik Pengolahan Minyak Sawit (PMKS) atau pabrik CPO kapasitas 30 ton TBS/jam.

Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu tahun 2009 luas perkebunan sawit di Bengkulu Selatan untuk Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 5.956 ha dan Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 5.739 ha. Hasil analisis studi kelayakan tahun 2010 oleh Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu bahwa di Bengkulu Selatan dapat dibangun satu pabrik CPO kapasitas 30 ton TBS/jam. Jika TM dihitung pada tahun 2012 maka dapat membangun 2 unit pabrik CPO kapasitas 30 ton TBS/jam di Bengkulu Selatan.

Kebijakan arah pembangunan industri kelapa sawit diperlukan dalam penyelesaian perbaikan ekonomi. Hal ini dilakukan karena Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi perkebunan sawit yang masih dapat dikembangkan dan berpotensi dalam pengembangan dan peningkatan perekonomian wilayah dan pendapatan masyarakat. Seperti yang diketahui, perkebunan kelapa sawit di Bengkulu Selatan merupakan perkebunan rakyat. Oleh karena itu, diperlukan para investor untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah. Selain itu, perlu dilakukan analisis tentang penilaian iklim investasi usaha pengolahan kelapa sawit (pabrik CPO dan PKO) di Kabupaten Bengkulu Selatan. Solusi yang didapat berupa alternatif strategi, dan diharapkan mampu mendorong pengembangan industri yang berdasarkan kondisi dan sumber daya yang dimiliki.

Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang dianggap penting oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pabrik CPO dan kinerja pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menyediakan iklim investasi, melihat tingkat kesesuaian dan NIK pemerintah daerah (Pemda) terhadap semua faktor yang memengaruhi iklim investasi, menganalisis perbedaan persepsi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi antara Pemda dengan investor, dan merumuskan strategi pendukung yang perlu dilakukan oleh Pemda dalam menarik minat investor membangun pabrik CPO di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian-penelitian yang terkait dengan penilaian terhadap iklim investasi usaha pengelolaan kelapa sawit telah dilakukan oleh Nurseppy (2005) yang meneliti analisis strategi implementasi kebijakan peningkatan daya saing industri pengolahan kelapa sawit di Provinsi Sumatera utara melalui pendekatan klaster. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji faktor lingkungan (eksternal dan internal) dalam mengembangkan industri kelapa sawit, meningkatkan daya saing industri kelapa sawit dengan menggunakan konsep klaster, dan meningkatkan daya saing pengolahan industri kelapa sawit di Sumatera Utara. Analisis yang digunakan adalah analisis *diamond*-model oleh porter, analisis *gap*, dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep klaster industri, mampu menciptakan efisiensi kolektif dalam pengolahan industri kelapa sawit dari perkebunan kelapa sawit, pengolahan sampai proses pengapalan. Drajat dan Bustomi (2009) melakukan penelitian mengenai alternatif strategi pengembangan ekspor minyak sawit Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah yang dihadapi bisnis komoditas perkebunan yang dihadapi pelaku usaha dan alternatif strategi serta kebijakannya. Analisis yang digunakan adalah analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian ini menyimpulkan para pengusaha menginginkan pengembangan strategi yang diikuti dengan pengembangan infrastruktur, optimalisasi sumber daya, pengembangan kelembagaan, dan implementasi kebijakan.

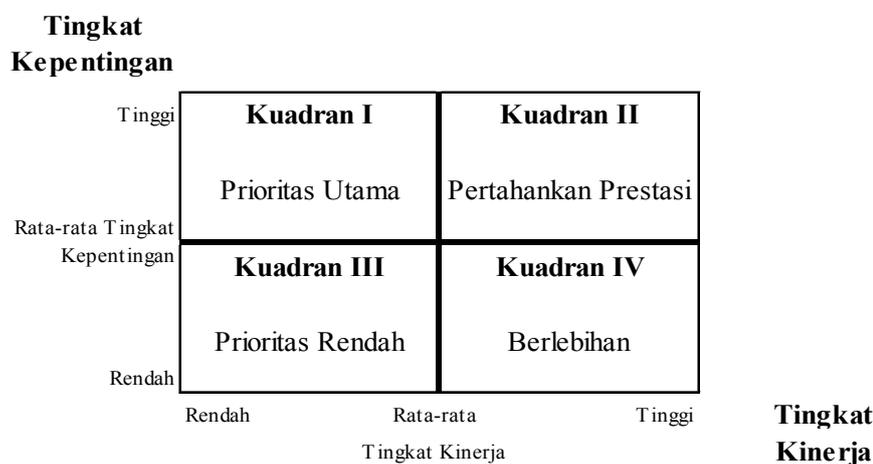
Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh kondisi iklim investasi, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dan identifikasi perbedaan persepsi, serta merumuskan langkah strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan kegiatan agribisnis khususnya subsektor kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka berbagai sumber yang relevan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner, meliputi wawancara terstruktur dan *depth interview*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei. Responden yang dipilih adalah aparat Pemda dan investor. Pemilihan responden aparat Pemda dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden yang bersangkutan memiliki pengetahuan, pengalaman dalam pelayanan kegiatan investasi, dan dapat memberikan informasi secara jelas.

Responden investor adalah pemilik usaha atau pengusaha di bidang industri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 10 orang dan dari luar daerah dua orang. Pengambilan data primer pada responden investor dilakukan dengan cara sensus kepada pengusaha pemilik industri yang nantinya memiliki kepentingan setelah pembangunan pabrik CPO karena mereka memiliki usaha perkebunan sawit, pengumpul TBS sawit dan memiliki pabrik CPO atau PKO di daerah lain. Untuk melihat tingkat kepentingan dan kinerja yang menjadi prioritas dilakukan dengan Uji Friedman, untuk membandingkan faktor yang dianggap penting dalam investasi oleh pemerintah daerah dan investor dilakukan *Importance Performance Analysis* (IPA), untuk melihat tingkat kesesuaian kinerja digunakan analisis tingkat kesesuaian, untuk melihat indeks kinerja layanan terhadap semua variabel dilakukan oleh aparat Pemda dilakukan analisis NIK, untuk mengkaji perbedaan persepsi dilakukan uji beda rata-rata Mann Whitney.

Data dari sampel penelitian nonmetrik ini dilakukan Uji Friedman dan Mann Whitney dengan menggunakan SPSS 16. Metode IPA dalam analisis ini dengan jalan membandingkan persepsi dari para investor terhadap pentingnya faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, dengan upaya pemerintah dalam memenuhi faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, akan dilakukan analisis dan kesimpulan apakah kebijakan pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menarik investasi telah sesuai dengan kepentingan investor. Persepsi para investor dalam melakukan keputusan investasi dihitung rata-ratanya dan digambarkan dengan diagram *cartecius* pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram *cartecius* analisis IPA

Pada kuadran I menunjukkan wilayah dengan tingkat kepentingan yang tinggi di atas rata-rata, sedangkan tingkat kinerjanya rendah. Pada kuadran II menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja tinggi. Kuadran III menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja di bawah rata-rata (rendah). Kuadran IV menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat kepentingan rendah, sedangkan tingkat pelaksanaannya tinggi. Analisis tingkat kesesuaian dilakukan dengan cara mencari persentase perbandingan antara bobot penilaian terhadap persepsi kinerja dengan bobot penilaian kepentingan. NIK adalah persentase *Weight Score* (WS) dibagi dengan skala penilaian tertinggi yaitu lima. Dari beberapa alat analisis, dapat dilakukan keterkaitannya terhadap hasil penelitian dari seluruh responden investor yang mewakili keseluruhan bahasan hasil penelitian ini. Metode IPA digunakan untuk menentukan strategi variabel apa sajakah yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya. Penentuan urutan prioritas berdasarkan penelitian yang menggunakan empat alat analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Perencanaan dalam investasi diperlukan untuk membangun bisnis dengan jalan menyusun anggaran dan mengevaluasi resiko yang akan dihadapi. Dalam mengembangkan kegiatan investasi, pemerintah daerah harus memperbaiki kualitas pelayanannya dengan melakukan strategi yang tepat dan berdasarkan persepsi investor dan pihak pemerintah. Hasil dari penilaian kinerja dan kepentingan investor dirumuskan dalam bentuk strategi strategi. Diharapkan dalam pengimplementasiannya menjadi daya tarik investasi bagi kegiatan investasi. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

HASIL

Tingkat Kepentingan Dan Kinerja Variabel Iklim Investasi

Hasil uji Friedman dan nilai median dapat diurutkan variabel iklim investasi berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat persepsi para investor terhadap upaya penciptaan iklim investasi, yaitu berupa variabel-variabel yang memengaruhi investor melakukan keputusan investasi.

Terdapat 16 variabel yang dinilai sangat penting, yaitu keamanan lingkungan, pengurusan perizinan lahan,

Tabel 1. Penentuan urutan strategi berdasarkan hasil analisis

Prioritas	IPA Matriks	t-test
I	Kuadran I	Berbeda nyata
II	Kuadran I	Tidak berbeda nyata
III	Kuadran III	Berbeda nyata
IV	Kuadran III	Tidak berbeda nyata
V	Kuadran II	Tidak berbeda nyata

Sumber: Soleh, 2005

fasilitas transportasi darat, fasilitas energi listrik, transparansi sistem perizinan, keterbukaan masyarakat, Perda tata ruang, kemudahan pengurusan perizinan investasi, fasilitas perbankan, kualitas transportasi darat, program promosi Pemda, kualitas energi listrik, Perda investasi, waktu dan biaya pengurusan lahan, Perda pajak atau retribusi, dan Perda ketenagakerjaan. Delapan belas variabel dinilai penting, meliputi tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) pekerja atau buruh, forum komunikasi, tersedianya upah minimum, pelayanan pajak, institusi khusus, penyediaan lahan untuk industri, informasi pasar dan harga, penanggulangan konflik lahan, tersedianya SDM teknis profesional, anggaran promosi, tersedianya SDM manajerial, *website* untuk promosi, program bantuan kredit, kualitas telekomunikasi, promosi ke luar daerah, insentif perpajakan, penanggulangan keamanan, dan keamanan nasional.

Terdapat 5 variabel yang dinilai cukup penting, yaitu fasilitas transportasi laut, kualitas transportasi laut, promosi ke luar negeri, fasilitas transportasi udara, dan kualitas transportasi udara. Variabel yang memiliki kinerja sangat baik hanya keterbukaan masyarakat. Variabel yang dinilai baik ada 11 variabel, yaitu fasilitas telekomunikasi, keamanan lingkungan, kualitas telekomunikasi, tersedianya SDM pekerja atau buruh, pelayanan pajak, pengurusan perizinan lahan, fasilitas transportasi darat, kualitas transportasi darat, kemudahan pengurusan perizinan investasi, Perda pajak atau retribusi, dan penanggulangan konflik lahan. Variabel yang dinilai kinerjanya cukup baik ada 15 variabel, yaitu fasilitas perbankan, Perda tata ruang, keamanan nasional, waktu dan biaya pengurusan lahan, penyediaan lahan untuk industri, informasi pasar dan harga, penanggulangan keamanan, program promosi Pemda, Perda investasi, forum komunikasi, tersedianya SDM teknis atau profesional, institusi khusus, tersedianya SDM manajerial, *website* untuk promosi, dan Perda ketenagakerjaan.

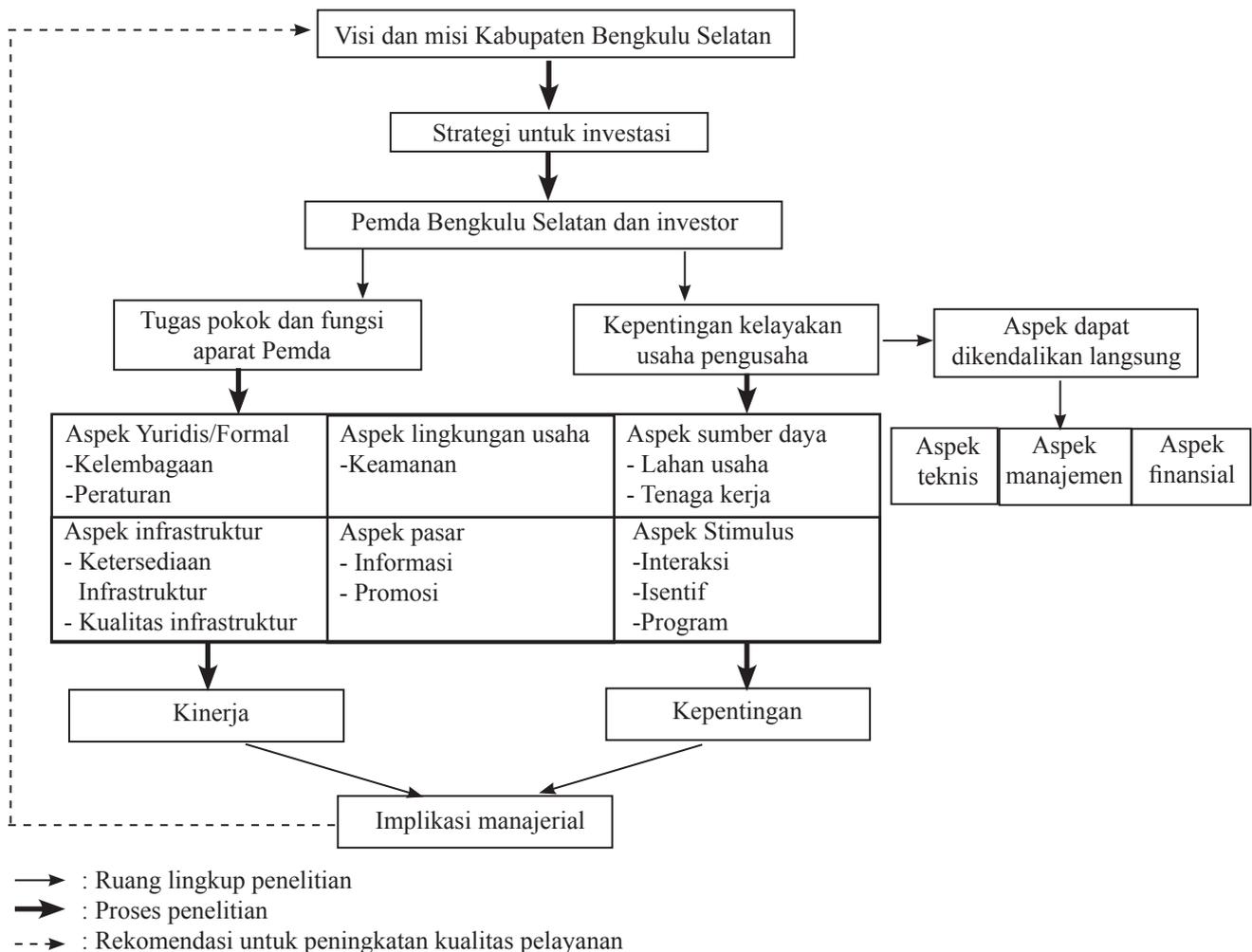
Terdapat 9 variabel yang kinerjanya dinilai tidak baik, yaitu tersedianya upah minimum, promosi ke luar daerah, transparansi sistem perizinan, anggaran promosi, fasilitas energi listrik, kualitas energi listrik, insentif perpajakan, program bantuan kredit, dan promosi ke luar negeri. Variabel yang dinilai sangat tidak baik kinerjanya ada 4 variabel, yaitu kualitas transportasi udara, fasilitas transportasi laut, kualitas transportasi laut, dan fasilitas transportasi udara.

Penentuan Prioritas Variabel-variabel yang Memengaruhi Iklim Investasi

Analisis IPA digunakan untuk menentukan variabel yang menjadi prioritas perbaikan kinerja Pemda dalam menciptakan iklim investasi. Variabel yang ada diposisikan ke dalam diagram *cartecius*, nilai X berasal dari rata-rata kinerja, sedangkan nilai Y berasal dari rata-rata kepentingan. Diagram ini dibagi menjadi empat bagian yang berpotongan dengan dua garis lurus berdasarkan nilai rata-rata dari X dan nilai rata-rata Y. Posisi dari seluruh variabel dapat digambarkan ke dalam diagram *cartecius* seperti pada Gambar 3.

Dari 40 variabel dalam pengambilan keputusan investasi tersebut diperoleh 6 variabel menempati kuadran I, yaitu variabel fasilitas energi listrik, kualitas energi listrik, Perda ketenagakerjaan, tersedianya upah minimum, transparansi sistem perizinan dan Perda investasi. Hal ini berarti bahwa variabel yang ada di kuadran I merupakan variabel yang dianggap penting dalam keputusan investasi, akan tetapi tidak disediakan dengan baik oleh aparat Pemda.

Kuadran II merupakan kondisi ideal yang menunjukkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja di atas rata-rata. Terdapat 19 variabel menempati kuadran II, yaitu institusi khusus, perda tata ruang, perda pajak atau retribusi, keamanan lingkungan, keterbukaan masyarakat, penyediaan lahan untuk industri, waktu dan biaya pengurusan lahan, pengurusan perizinan lahan, penanggulangan konflik lahan, tersedianya SDM pekerja atau buruh, fasilitas transportasi darat, fasilitas telekomunikasi, kualitas transportasi darat, program promosi Pemda, informasi pasar dan harga, forum komunikasi, kemudahan pengurusan perizinan, pelayanan pajak, dan fasilitas perbankan. Semua



Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian

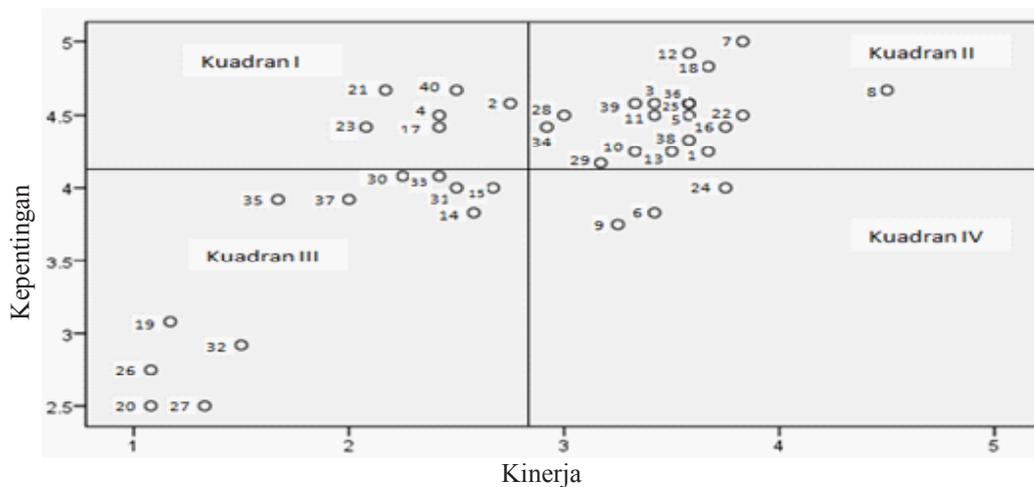
variabel tersebut menunjukkan bahwa Pemda mampu memenuhi kepentingan investor.

Kuadran III merupakan area dengan tingkat kepentingan investor dan kinerja Pemda di bawah rata-rata. Terdapat 12 variabel yang berada di kuadran III, yaitu tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis atau profesional, fasilitas transportasi laut, fasilitas transportasi udara, kualitas transportasi laut, kualitas transportasi udara, anggaran untuk promosi, promosi ke luar daerah, promosi ke luar negeri, *website* untuk promosi, program bantuan kredit, dan insentif perpajakan. Variabel-variabel yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa Pemda tidak menciptakan dengan baik variabel tersebut tetapi investor juga tidak menganggap penting.

Pada kuadran IV merupakan area dengan tingkat kepentingan investor rendah, sedangkan Pemda menyediakan variabel-variabel tersebut dinilai berlebihan karena tingkat kinerja terlalu tinggi. Variabel tersebut meliputi keamanan nasional, penanggulangan keamanan, dan kualitas telekomunikasi.

Analisis Tingkat Kesesuaian dari Variabel yang Memengaruhi Iklim Investasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel yang memengaruhi investasi dalam memenuhi kepentingan investor. Nilai kesesuaian didapat dari perbandingan antara skor kinerja dengan skor kepentingan dari setiap variabel. Nilai Tingkat Kesesuaian (TKi) investor sebesar 31–45%, artinya tidak memuaskan atau tidak baik bagi investor terdapat 4 variabel, yaitu fasilitas transportasi laut, fasilitas transportasi udara, kualitas transportasi laut dan program bantuan kredit. Nilai TKi 46–60% artinya kurang memuaskan atau kurang baik bagi investor terdapat 11 variabel, yaitu Perda investasi, Perda ketenagakerjaan, tersedianya upah minimum, fasilitas energi listrik, kualitas energi listrik, kualitas transportasi udara, anggaran untuk promosi, promosi ke luar negeri, *website* untuk promosi, insentif perpajakan, dan transparansi sistem perizinan investasi.



Keterangan:

Kuadran I

- 2. Perda Investasi
- 4. Perda Ketenagakerjaan
- 17. Tersedianya Upah Minimum
- 21. Fasilitas Energi Listrik
- 23. Kualitas Energi Listrik
- 40. Transparansi Sistem Perizinan

Kuadran II

- 1. Institusi Khusus
- 3. Perda Tataruang
- 5. Perda Pajak/ Retribusi
- 7. Keamanan Lingkungan
- 8. Keterbukaan Masyarakat
- 10. Penyediaan Lahan untuk Industri
- 11. Waktu & Biaya Pengurusan Lahan
- 12. Pengurusan Perizinan Lahan
- 13. Penanggulangan Konflik Lahan
- 16. Tersedianya SDM Pekerja/ Buruh
- 18. Fasilitas Transportasi Darat
- 22. Fasilitas Telekomunikasi
- 25. Kualitas Transportasi Darat
- 28. Program Promosi Pemda
- 29. Informasi Pasar dan Harga
- 34. Forum Komunikasi
- 36. Kemudahan Pengurusan Perizinan
- 38. Pelayanan Pajak
- 39. Fasilitas Perbankan

Kuadran III

- 14. Tersedianya SDM Manajerial
- 15. Tersedianya SDM Teknis/ Profesional
- 19. Fasilitas Transportasi Laut
- 20. Fasilitas Transportasi Udara
- 26. Kualitas Transportasi Laut
- 27. Kualitas Transportasi Udara
- 30. Anggaran untuk Promosi
- 31. *Website* untuk Promosi
- 32. Promosi Ke luar Daerah
- 33. Promosi Ke luar Negeri
- 35. Program Bantuan Kredit
- 37. Insentif Perpajakan

Kuadran IV

- 6. Keamanan Nasional
- 9. Penanggulangan Keamanan
- 24. Kualitas Telekomunikasi

Gambar 3. Posisi dari variabel yang memengaruhi iklim investasi

Nilai TKi 61–75% artinya cukup memuaskan atau cukup baik bagi investor, terdapat 9 variabel, yaitu institusi khusus, Perda tata ruang, pengurusan perizinan lahan, tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis atau profesional, program promosi Pemda, promosi ke luar daerah, forum komunikasi, dan fasilitas perbankan. Nilai TKi 76–85% artinya memuaskan atau baik bagi investor terdapat 11 variabel, yaitu Perda pajak atau retribusi, keamanan lingkungan, penyediaan lahan untuk industri, waktu dan biaya pengurusan lahan, penanganan konflik lahan, tersedianya SDM pekerja atau buruh, fasilitas transportasi darat, kualitas transportasi darat, informasi pasar dan harga, kemudahan pengurusan perizinan, dan pelayanan pajak. Nilai TKi 86–100% artinya sangat memuaskan atau baik bagi investor terdapat 5 variabel, yaitu keamanan nasional, keterbukaan masyarakat, penanggulangan keamanan, fasilitas telekomunikasi, dan kualitas telekomunikasi.

Analisis NIK (Nilai Indeks Kinerja) dari semua Variabel yang Memengaruhi Iklim Investasi

Perhitungan NIK digunakan untuk menilai indeks kinerja terhadap variabel-variabel yang memengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan, dan diperoleh dari skor rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat

kinerja semua variabel. Nilai NIK dari keseluruhan variabel yang memengaruhi keputusan investasi adalah sebesar 59,03%. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kepuasan investor terhadap variabel yang dianalisis cukup baik. Nilai NIK berada pada range 0,41–0,60, dan sekitar 40,97% belum memenuhi tingkat harapan investor.

Perbandingan Persepsi Antara Investor dan Aparat Pemda terhadap Variabel yang Memengaruhi Iklim Investasi

Hasil uji beda rata-rata terhadap seluruh variabel tingkat kepentingan pada taraf 90% ($\alpha=0,1$) dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pihak investor menilai tingkat kepentingan terhadap 40 variabel lebih tinggi dari penilaian aparat Pemda. Terdapat enam variabel yang berbeda secara signifikan antara persepsi investor dengan persepsi aparat Pemda, yaitu fasilitas telekomunikasi, tersedianya SDM pekerja atau buruh, program bantuan kredit, fasilitas transportasi darat, fasilitas transportasi laut, dan kualitas transportasi laut. Dari 5 variabel tersebut terdapat 2 variabel yang dinilai Pemda lebih penting, yaitu fasilitas transportasi laut dan kualitas transportasi laut.

Tabel 2. Hasil uji beda rata-rata variabel kepentingan

Variabel	Penilaian investor	Penilaian Pemda	Signifikansi	Variabel	Penilaian investor	Penilaian Pemda	Signifikansi
Institusi khusus	4,250	3,889	0,345	Fasilitas energi listrik	4,667	4,556	0,464
Perda investasi	4,583	4,444	0,808	Fasilitas telekomunikasi	4,500	3,889	0,058*
Perda tata ruang	4,583	4,889	0,310	Kualitas energi listrik	4,417	4,444	0,651
Perda ketenagakerjaan	4,500	4,000	0,382	Kualitas telekomunikasi	4,000	3,667	0,464
Perda pajak/retribusi	4,500	4,444	0,754	Kualitas transportasi darat	4,583	3,889	0,111
Keamanan nasional	3,833	3,444	0,401	Kualitas transportasi laut	2,750	3,667	0,095*
Keamanan lingkungan	5,000	4,889	0,148	Kualitas transportasi udara	2,500	2,889	0,382
Keterbukaan masyarakat	4,667	4,667	0,808	Program promosi Pemda	4,500	4,444	0,808
Penanggulangan keamanan	3,750	4,222	0,310	Informasi pasar dan harga	4,167	4,444	0,508
Penyediaan lahan usaha untuk industri	4,250	4,000	0,0422	Anggaran untuk promosi	4,083	3,667	0,219
Waktu, biaya lahan usaha	4,500	4,333	0,862	Promosi ke luar daerah	4,000	3,889	0,917
Pengurusan perizinan lahan	4,917	4,444	0,554	Promosi keluar negeri	2,917	2,333	0,219
Penanggulangan konflik lahan	4,250	4,333	0,862	Website untuk promosi	4,083	3,778	0,554
Tersedianya SDM manajerial	3,833	4,222	0,508	Forum komunikasi	4,417	4,111	0,422
Tersedianya SDM profesional	4,000	4,333	0,464	Program bantuan kredit	3,917	3,000	0,041*
Tersedianya SDM pekerja/buruh	4,417	3,222	0,058*	Kemudahan pengurusan perizinan investasi	4,583	4,556	0,917
Tersedianya upah minimum	4,417	4,778	0,169	Insentif perpajakan	3,917	3,556	0,602
Fasilitas transportasi darat	4,833	4,333	0,058*	Pelayanan pajak	4,333	3,667	0,219
Fasilitas transportasi udara	2,500	2,889	0,464	Fasilitas perbankan	4,583	4,444	0,808
Fasilitas transportasi laut	3,088	3,889	0,095*	Transparansi sistem perizinan	4,667	4,778	0,702

*) Signifikan pada taraf nyata 90% ($\alpha=0,1$)

Pada Tabel 3 memperlihatkan hasil uji beda rata-rata tingkat kinerja menurut persepsi responden investor dan tingkat kinerja menurut persepsi aparat Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil uji menunjukkan bahwa Pemda menilai kinerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian investor.

Strategi untuk Menarik Investor Pabrik Kelapa Sawit

Penentuan urutan prioritas strategi berdasarkan analisis IPA dan tingkat kesesuaian. Variabel yang berada di kuadran I adalah prioritas utama, sedangkan variabel yang berada pada kuadran III adalah prioritas rendah. Variabel di kuadran II dibuat strategi karena menyesuaikan dengan penilaian dan harapan investor. Urutan prioritas strategi dan variabel dalam meningkatkan kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Prioritas strategi utama yang dihasilkan matriks IPA terdapat pada kuadran I. Terdapat enam alternatif strategi yang mendukung prioritas strategi utama. 1) Menjalin kerja sama dengan institusi PLN untuk mengembangkan jaringan energi listrik. Strategi

ini digunakan untuk membantu daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan listrik. 2) Melakukan pemulihan kinerja PLTD dan mencari alternatif lain untuk pembangkit listrik. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan fasilitas pelayanan guna memenuhi permintaan pelanggan yang belum terpenuhi. 3) Menetapkan upah minimum kabupaten. Saat ini, standar upah minimum masih mengikuti upah minimum provinsi Bengkulu, yaitu sebesar Rp920.000. Tujuan ditetapkannya upah minimum sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan upah, dan meningkatkan penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah. 4) Melakukan sosialisasi proses administrasi investasi. Sosialisasi diperlukan dalam memberikan transparansi sistem perizinan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan prosedur, waktu, dan biaya dalam melakukan perizinan investasi. 5) Menyiapkan perda ketenagakerjaan, dan 6) menyiapkan perda investasi. Kedua perda dibutuhkan mengatur dan mengawasi ketentuan tentang pelaksanaan dan fungsi dalam usaha investasi kelapa sawit, serta memenuhi keinginan investor dimasa yang akan datang.

Tabel 3. Hasil uji beda rata-rata seluruh variabel kinerja

Variabel	Penilaian Investor	Penilaian Pemda	Signifikasi	Variabel	Penilaian Investor	Penilaian Pemda	Signifikasi
Institusi khusus	2,667	3,000	0,508	Fasilitas energi listrik	2,167	3,333	0,058*
Perda investasi	2,754	3,111	0,310	Fasilitas telekomunikasi	3,833	4,111	0,554
Perda tataruang	3,417	3,333	0,808	Kualitas energi listrik	2,083	3,222	0,095*
Perda ketenagakerjaan	2,417	3,111	0,111	Kualitas telekomunikasi	3,750	4,111	0,345
Perda pajak/retribusi	3,583	3,333	0,554	Kualitas transportasi darat	3,583	3,222	0,702
Keamanan nasional	3,417	3,778	0,345	Kualitas transportasi laut	1,083	2,000	0,464
Keamanan lingkungan	3,833	3,889	0,917	Kualitas transportasi udara	1,333	2,000	0,500
Keterbukaan masyarakat	4,500	4,111	0,129	Program promosi Pemda	3,000	3,444	0,374
Penanggulangan keamanan	3,250	4,000	0,401	Informasi pasar dan harga	3,167	3,556	0,268
Penyediaan lahan usaha untuk industri	3,333	3,556	0,554	Anggaran untuk promosi	2,250	3,444	0,064*
Waktu, biaya lahan usaha	3,417	3,444	0,917	Promosi ke luar daerah	2,500	3,000	0,602
Pengurusan perizinan lahan	3,583	3,556	0,972	Promosi keluar negeri	1,500	2,889	0,030*
Penanggulangan konflik lahan	3,500	3,889	0,277	Website untuk promosi	2,417	2,889	0,382
Tersedianya SDM manajerial	2,583	3,556	0,069*	Forum komunikasi	2,917	2,889	0,862
Tersedianya SDM profesional	2,667	3,444	0,148	Program bantuan kredit	1,667	2,889	0,009*
Tersedianya SDM pekerja/buruh	3,750	3,556	0,464	Kemudahan pengurusan perizinan investasi	3,583	3,667	1,000
Tersedianya upah minimum	2,417	3,333	0,095*	Insentif perpajakan	2,000	3,222	0,028*
Fasilitas transportasi darat	3,667	3,444	0,651	Pelayanan pajak	3,583	3,556	0,754
Fasilitas transportasi udara	1,083	2,000	0,148	Fasilitas perbankan	3,333	3,556	0,808
Fasilitas transportasi laut	1,167	2,222	0,041*	Transparansi sistem perizinan	2,500	3,000	0,345

*) Signifikan pada taraf nyata 90% ($\alpha=0,1$)

Tabel 4. Urutan prioritas strategi dari variabel yang harus ditingkatkan kinerjanya

Prioritas	Variabel	Hasil penelitian	Alternatif strategi
I	Fasilitas energi listrik	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 46,43% Masih ada daerah yang belum dijangkau oleh jaringan listrik	Menjalin kerja sama dengan institusi PLN untuk mengembangkan jaringan energi listrik
	Kualitas energi listrik	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 47,17% Ketersediaan listrik hanya dapat melayani 47,9% permintaan pelanggan	Pemulihan kinerja PLTD dan mencari alternatif untuk pembangkit listrik dari sumber lain
	Tersedianya upah minimum	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja dan kepentingan, pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 54,72% Masih memakai upah minimum provinsi sebesar Rp920.000	Menetapkan upah minimum kabupaten
II	Transparansi sistem perizinan investasi	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 53,57% Investor menilai belum ada kejelasan prosedur, waktu dan biaya	Membuat pengumuman atau sosialisasi bagaimana proses administrasi investasi
	Perda ketenagakerjaan	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 53,70% Belum ada Perda yang mengatur ketenagakerjaan	Menyiapkan Perda ketenaga-kerjaan
	Perda investasi	Berada pada kuadran I-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 60,00% Belum ada Perda Investasi	Menyiapkan Perda investasi
III	Program bantuan kredit	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kepentingan, di mana pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 42,55% Belum ada program bantuan kredit	Memberikan fasilitas kemudahan dibidang permodalan bagi pembangunan pabrik CPO
	Fasilitas transportasi laut	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 37,84% Investor tidak mau memanfaatkan pelabuhan laut, terjadi pendangkalan karena masuknya pasir ke dalam kolam pelabuhan 1.500-2.500 m ³ / hari	Melakukan pemeliharaan kolam pelabuhan yang ada, atau pembuatan pelabuhan laut di Bengkulu Selatan
	Kualitas transportasi laut	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kepentingan, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 39,39% Resiko keterlambatan dan biaya tambahan pengiriman masih tinggi	Meningkatkan efisiensi waktu pelayanan pelabuhan Mengurangi atau menghapus pajak/retribusi
	Insentif perpajakan	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 51,06% Belum ada insentif pajak bagi investor	Memberikan insentif perpajakan
	Anggaran promosi	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 51,10% Anggaran promosi masih dinilai kurang mencukupi	Meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan promosi

Tabel 4. Urutan prioritas strategi dari variabel yang harus ditingkatkan kinerjanya (lanjutan)

Prioritas	Variabel	Hasil Penelitian	Alternatif Strategi
III	Promosi ke luar negeri	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 51,43% Masih tergantung pada Pemprov	Melakukan kerja sama dengan pihak provinsi dan membuat informasi peluang investasi
	Tersedianya SDM manajerial	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Persepsi signifikan terhadap kinerja, dengan pihak Pemda menilai lebih tinggi Tingkat Kesesuaian investor hanya 67,39% Ketersediaan SDM Manajerial di daerah masih terbatas	Berkerja sama dengan pihak perguruan tinggi program manajemen
IV	Fasilitas transportasi udara	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 43,33% Pemda mengalami keterbatasan dana untuk membangun	Melakukan kerja sama dengan pihak investor untuk pembangunan bandara
	Kualitas transportasi udara	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 53,33% Biaya transportasi tergolong mahal untuk distribusi hasil berupa CPO	Meningkatkan mutu pelayanan transportasi udara
	<i>Website</i> untuk promosi	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 59,18% Belum ada <i>website</i> khusus untuk promosi investasi	Membuat <i>website</i> khusus untuk promosi
	Promosi ke luar daerah	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 62,50% Kegiatan promosi telah dilakukan, namun masih belum maksimal	Melakukan kegiatan pameran dan kegiatan promosi lainnya
	Tersedianya SDM teknis/profesional	Berada pada kuadran III-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 66,67% Belum ada fasilitas pendidikan tinggi pendukung	Melakukan kerja sama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha untuk melakukan kegiatan magang
V	Institusi khusus	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 62,75% Pelayanan belum maksimal	Meningkatkan pelayanan perizinan investasi
	Forum komunikasi	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 66,04% Hanya dilakukan setahun sekali	Melakukan pertemuan secara berkala minimal dua kali dalam setahun
	Program promosi Pemda	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 66,67% Telah dilakukan namun belum banyak investor yang melakukan investasi	Membuat kebijakan dan rencana program promosi
	Fasilitas perbankan	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 72,73% Banyak bank formal, biaya yang besar untuk investasi namun susah untuk melakukan akses ke bank formal	Melakukan kerja sama dengan pihak perbankan untuk mendukung kegiatan investasi pabrik CPO
	Pengurusan perizinan lahan	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 72,88% Ada himbauan dari Bupati untuk mempermudah agar tidak menyulitkan prosedur kepemilikan	Menyederhanakan prosedur perizinan lahan terutama untuk pembangunan pabrik CPO
	Perda tata ruang	Berada pada kuadran II-IPA <i>Matrix</i> Tingkat Kesesuaian investor hanya 74,55% Perda tata ruang sudah ada, tetapi masih dalam bentuk arahan, belum merinci program utama dan lokasi	Melakukan perincian program setiap tahunnya dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan <i>stakeholder</i> (Pemda, investor, dan masyarakat)

Kuadran II merupakan kondisi ideal tingkat kepentingan dan kinerja tinggi. Terdapat enam alternatif strategi yang dihasilkan pada kuadran II guna menyesuaikan penilaian dan harapan investor. 1) Meningkatkan pelayanan perizinan investasi. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat pelayanan yang diberikan belum maksimal. 2) Melakukan pertemuan secara berkala minimal dua kali dalam setahun. Mengingat pertemuan yang dilakukan hanya satu kali dalam setahun maka perlu dilakukan penambahan waktu untuk melakukan forum komunikasi. 3) Membuat kebijakan dan rencana program promosi. Hal ini bertujuan agar para investor mau melakukan investasi dalam usaha pengelolaan kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Selatan. 4) Melakukan kerja sama dengan pihak perbankan untuk mendukung kegiatan investasi pabrik CPO. 5) Menyederhanakan prosedur perizinan lahan terutama untuk pembangunan pabrik CPO. 6) Melakukan perincian program setiap tahunnya dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan *stakeholders*.

Kuadran III merupakan wilayah yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja di bawah rata-rata. Di samping itu, 12 alternatif strategi yang dihasilkan pada kuadran III merupakan prioritas rendah, yaitu 1) melakukan pemeliharaan kolam pelabuhan yang ada atau pembuatan pelabuhan laut di Bengkulu Selatan, 2) meningkatkan efisiensi waktu pelayanan pelabuhan dan mengurangi atau menghapus pajak/retribusi, 3) memberikan fasilitas kemudahan dibidang permodalan bagi pembangunan pabrik CPO, 4) memberikan insentif perpajakan, 5) meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan promosi, 6) melakukan kerja sama dengan pihak provinsi dan membuat informasi peluang investasi, 7) bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi program manajemen, 8) melakukan kerja sama dengan pihak investor untuk pembangunan bandara, 9) meningkatkan mutu pelayanan transportasi udara, 10) membuat *website* khusus untuk promosi, 11) melakukan kegiatan pameran dan kegiatan promosi lainnya, dan 12) melakukan kerja sama antara dunia pendidikan dan usaha untuk melakukan kegiatan magang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah faktor yang dinilai sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi agribisnis kelapa sawit di Bengkulu Selatan adalah

faktor keamanan usaha, kemudahan pengurusan kepemilikan lahan usaha, fasilitas infrastruktur, kepastian hukum, dan pemberian insentif, sedangkan tingkat kinerja yang dinilai sangat baik kinerjanya adalah faktor keamanan. Faktor yang dinilai baik oleh investor adalah faktor keamanan, infrastruktur darat dan telekomunikasi, faktor sumber daya lahan dan SDM pekerja atau buruh serta fasilitas dan pelayanan pajak. Nilai indeks kinerja dari yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini sebesar 59,03% yang menunjukkan bahwa harapan konsumen (investor) masih belum terpenuhi 40,97%. Pihak investor menilai tingkat kepentingan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penilaian aparat Pemda terhadap faktor keamanan lingkungan; infrastruktur transportasi darat, kualitas transportasi darat, dan telekomunikasi; SDM pekerja atau buruh; dan program bantuan kredit. Menurut tingkat kinerja, pihak Pemda menilai kinerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian investor terhadap Perda ketenagakerjaan; faktor sumber SDM manajerial dan SDM teknis atau profesional dan upah minimum; faktor infrastruktur transportasi laut, transportasi udara, energi listrik, dan kualitas energi listrik; anggaran promosi dan promosi ke luar negeri; serta insentif perpajakan dan program bantuan kredit. Terdapat empat strategi yang harus menjadi prioritas utama Pemda untuk menarik investor pabrik CPO atau PKS, yaitu menjalin kerja sama dengan institusi PLN untuk mengembangkan jaringan energi listrik, pemulihan kinerja PLTD dan mencari alternatif untuk pembangkit listrik dari sumber lain, menyiapkan Perda ketenagakerjaan, menetapkan upah minimum kabupaten, membuat pengumuman atau sosialisasi bagaimana proses administrasi investasi, dan menyiapkan Perda investasi.

Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini, yaitu dalam rangka meningkatkan daya tarik investasi pembangunan pabrik CPO atau PKO serta investasi lainnya di Bengkulu Selatan, pemerintah daerah harus menyelesaikan permasalahan energi listrik, upah minimum kabupaten, transparansi sistem perizinan, membuat perda ketenagakerjaan, dan perda investasi. Dalam melaksanakan strategi yang menjadi prioritas diperlukan kerja sama antara instansi terkait, seperti PLN, dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi, serta kantor perizinan terpadu satu atap. Pihak Pemda dapat berperan dalam koordinasi, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun M. 2010. *Lintasan 30 Tahun Pengembangan Kelapa Sawit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. *Bengkulu Selatan dalam Angka Tahun 2006-2010*. Manna: Badan Pusat Statistik.
- [Disbun] Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu. 2009. *Peluang Investasi Subsektor Perkebunan di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu.
- Drajat B, Hamzah B. 2009. Alternatif strategi pengembangan ekspor minyak sawit Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 6(1):1-14.
- [KPPOD] Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah. 2008. *Pemeringkatan iklim investasi 33 Propinsi di Indonesia tahun 2008*. [terhubung berkala]. http://www.kppod.org/datapdf/rating/rating_33prov2008.pdf. [9 Agustus 2011].
- Nurseppy I. 2005. Analisis strategi implementasi kebijakan peningkatan daya saing industri pengolahan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara melalui pendekatan kluster [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Sartono. 2003. Analisis kelayakan investasi industri pengolahan minyak kelapa sawit di PT Sawita Leidong Jaya [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Soleh. 2005. Analisis kesiapan pemerintah kabupaten dalam menarik investor (studi kasus Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah) [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Umar H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ed. 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- World Bank. 2006. *Revitalisasi Ekonomi Pedesaan: Penilaian Iklim Investasi Pedesaan yang Dihadapi Perusahaan non-petani di Tingkat Kabupaten*. Jakarta: Kantor Perwakilan Bank Dunia.